

Pendataan Masyarakat sebagai Fondasi Perencanaan SDGs di Desa Sidodadi, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang

Dika Aurelya Aleandra Taroreh^{1*}, Dina Shofiana², Karina Aurel Naviezenia³, Bagas Dwi Ardianto⁴, Muhammad Zainur Rifqi⁵, Meyshela Gracia⁶, Wildan Kanzul Fitri⁷, Enanto Harun Satrio⁸, Reihan Fitroh Aldisar⁹, Abdul Rahman Prasetyo¹⁰

¹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, dika.aurelya.2205356@students.um.ac.id

² Universitas Negeri Malang, Indonesia, dina.shofiana.2205356@students.um.ac.id

³ Universitas Negeri Malang, Indonesia, karina.aurel.2205356@students.um.ac.id

⁴ Universitas Negeri Malang, Indonesia, bagas.dwi.2205356@students.um.ac.id

⁵ Universitas Negeri Malang, Indonesia, muhammad.zainur.2205356@students.um.ac.id

⁶ Universitas Negeri Malang, Indonesia, meyshela.gracia.2205356@students.um.ac.id

⁷ Universitas Negeri Malang, Indonesia, wildan.kanzul.2205356@students.um.ac.id

⁸ Universitas Negeri Malang, Indonesia, enanto.harun.2205356@students.um.ac.id

⁹ Universitas Negeri Malang, Indonesia, reihan.fitroh.2205356@students.um.ac.id

¹⁰ Universitas Negeri Malang, Indonesia, prasetyo.fs@um.ac.id

*Corresponding author:

E-mail:

dika.aurelya.2205356@students.um.ac.id

Abstract

The community survey in RT 12, Sidodadi Village, Ngantang District, Malang Regency, was carried out to obtain a comprehensive overview of the social, economic, and demographic conditions as a foundation for planning village development programs in line with the Sustainable Development Goals (SDGs). Using a quantitative method through door-to-door interviews, a total of 47 households participated in the survey, which collected data related to employment, health status, education level, household conditions, and social assistance received. The findings show that the majority of respondents work in the agricultural sector and dairy cattle farming, with some households recorded as recipients of social assistance, and relatively low levels of education, which indicates an urgent need to improve access to education and skills training. Although there were challenges such as respondents' limited time and their lack of understanding of the survey's purpose, the collected data is sufficiently representative to support more effective planning of the Village SDGs program. Thus, focusing on the agricultural and dairy farming sectors, improving access to education, and encouraging active community participation are essential to enhance the quality of life in Sidodadi Village.

Keywords: SDGs, Pendataan Masyarakat, Sidodadi Village.

Pendahuluan

Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) adalah agenda global yang disepakati oleh negara-negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dalam agenda 2030 untuk mencapai kesejahteraan berkelanjutan bagi seluruh masyarakat dunia. SDGs mencakup tujuan mengatasi kemiskinan, ketimpangan, degradasi lingkungan, dan keadilan demi masa depan yang berkelanjutan (Aji & Kartono, 2022). Sebagai salah satu

How to cite:

Satrio, E. H., Ardianto, B. D., Shofiana, D., Naviezenia, K. A., Rifqi, M. Z., Gracia, M., Fikri, W. K., Taroreh, D. A. A., Aldisar, R. F., Prasetyo, A. R. (2025). Program Pembinaan UMKM Desa Sidodadi: Membangun Kunci Sukses Warga dalam Berwirausaha. *Innovative Journal of Community Engagement*. Nexus Publishing. ISSN 3088-957X Pages 25-29. doi: [10.63011/ijce.v1i2.8](https://doi.org/10.63011/ijce.v1i2.8)

negara anggota PBB, Indonesia berkomitmen menerapkan tujuan-tujuan SDGs melalui berbagai program nasional. Pembangunan pedesaan menjadi salah satu fokus utama, mengingat desa-desa di Indonesia memainkan peran besar dalam upaya pencapaian target SDGs secara nasional. Untuk memperkuat komitmen ini, pemerintah menerbitkan Peraturan Presiden Nomor 59 Tahun 2017 tentang pelaksanaan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Peraturan ini kemudian diimplementasikan lebih lanjut melalui Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2020 tentang pedoman umum pembangunan desa dan pemberdayaan masyarakat desa (Kurniawan & Artisa, 2023). Peraturan tersebut menegaskan bahwa SDGs Desa adalah upaya terpadu pembangunan di tingkat desa untuk mempercepat pencapaian pembangunan berkelanjutan di seluruh desa di Indonesia.

Dalam rangka merealisasikan SDGs Desa, langkah awal yang krusial adalah melakukan pendataan menyeluruh terhadap kondisi masyarakat desa, keadaan fisik dan sosial desa, serta struktur dan fungsi pemerintahannya (Rahmadhani & Alkadafi, 2022). Pendataan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran detail mengenai potensi dan tantangan yang ada di desa, sehingga perencanaan program SDGs dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan prioritas lokal. Oleh karena itu, kualitas data yang diperoleh menjadi faktor penentu keberhasilan dalam penyusunan kebijakan berbasis data. Pendataan yang baik tidak hanya mencakup aspek demografi, seperti jumlah penduduk dan status ekonomi, tetapi juga akses terhadap layanan kesehatan, pendidikan, dan infrastruktur seperti jalan dan air bersih. Selain itu, informasi mengenai mata pencaharian, kualitas lingkungan, serta tingkat partisipasi masyarakat dalam kegiatan sosial juga merupakan indikator penting dalam pemetaan kebutuhan desa.

Kualitas data yang baik tidak hanya bergantung pada akurasi, tetapi juga pada ketepatan waktu (timeliness) dan relevansi, yang berkaitan langsung dengan kebaruan data (Al-Salim, Darwish, & Farrel, 2022). Namun, pada kenyataannya, data masyarakat di Desa Sidodadi, khususnya di RT 12, belum diperbarui sejak tahun 2022. Ketidakaktualan data ini dapat menyebabkan ketidakakuratan informasi yang berdampak pada perencanaan dan pelaksanaan program SDGs Desa, karena data yang usang tidak mencerminkan kondisi nyata di lapangan. Data yang tidak terkini dapat menyebabkan alokasi sumber daya yang kurang tepat dan mengurangi efektivitas pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.

Solusi untuk mengatasi permasalahan ketidakaktualan data ini adalah dengan melaksanakan pendataan ulang terhadap masyarakat RT 12 Desa Sidodadi. Pendataan ulang tersebut bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih akurat dan terkini mengenai kondisi sosial, ekonomi, serta kebutuhan dasar masyarakat desa. Namun, pendataan ulang yang dilakukan oleh masyarakat tidak terlepas dari sejumlah tantangan. Sebagaimana diungkapkan dalam penelitian oleh (Rahmadhani & Alkadafi, 2022), meskipun masyarakat telah menerima kuisisioner yang dibagikan Pemerintah Desa, terdapat kecenderungan pengisian kuisisioner secara sembarangan. Hal ini sebagian besar disebabkan oleh ketidakpahaman masyarakat tentang pentingnya SDGs dan tujuan utamanya untuk meningkatkan kualitas hidup mereka. Selain itu, waktu yang terbatas untuk mengisi kuisisioner, yang melibatkan banyak data mulai dari tingkat kepala keluarga hingga individu, menjadi kendala signifikan dalam pengumpulan informasi yang valid dan lengkap.

Sebagai solusi terhadap permasalahan ini, peneliti mengajukan usulan agar pendataan dilakukan oleh mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) Universitas Negeri Malang yang memiliki pemahaman lebih baik mengenai konsep SDGs serta metodologi pendataan yang tepat. Dengan melibatkan mahasiswa KKN, diharapkan proses pendataan dapat dilakukan dengan lebih terstruktur, sistematis, dan akurat. Selain itu, mahasiswa KKN juga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai pentingnya SDGs dan bagaimana data yang dikumpulkan dapat mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Sidodadi. Pendataan

yang lebih terorganisir ini berpotensi untuk meningkatkan kualitas data dan pada akhirnya mendukung keberhasilan implementasi program SDGs Desa di masa depan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pendekatan door to door di setiap rumah warga di RT 12 Desa Sidodadi, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang, untuk memastikan data yang terkumpul mencerminkan kondisi nyata masyarakat. Proses wawancara door to door dilakukan oleh tim yang terbagi dalam beberapa subkelompok, yang bertanggung jawab untuk mendatangi setiap rumah warga dan mengisi kuesioner berdasarkan jawaban yang diberikan oleh responden. Pengumpulan data menggunakan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner individu yang berfokus pada informasi pribadi setiap anggota keluarga dan kuesioner rumah tangga yang berfokus pada kondisi rumah tangga secara keseluruhan. Setelah pengumpulan data selesai, hasil wawancara diserahkan kepada pihak balai desa untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam perencanaan program pembangunan desa yang lebih tepat sasaran dan akurat.

Hasil

Dalam proses pendataan masyarakat RT 12 Desa Sidodadi, total responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner mencapai 47 kepala keluarga. Data yang dikumpulkan melibatkan dua jenis kuesioner, yaitu kuesioner individu dan kuesioner rumah tangga. Kuesioner individu mengumpulkan informasi terkait deskripsi pribadi setiap anggota keluarga, seperti pekerjaan, status kesehatan, dan tingkat pendidikan. Sementara itu, kuesioner rumah tangga berfokus pada kondisi rumah tangga secara keseluruhan, seperti deskripsi rumah, lokasi permukiman, serta informasi terkait bantuan dana sosial yang diterima oleh keluarga. Pengumpulan data ini dilakukan untuk memastikan kesesuaian informasi yang terkumpul dengan kondisi nyata di lapangan, serta untuk mengidentifikasi akses masyarakat terhadap layanan dasar seperti kesehatan, air bersih, dan pendidikan.



Gambar 1. Dokumentasi Pendataan Masyarakat

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar responden bekerja sebagai petani atau peternak sapi perah, dengan sebagian kecil terlibat dalam sektor perdagangan atau pekerjaan in-formal. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor pertanian dan peternakan masih mendominasi perekonomian desa, sehingga perlu menjadi perhatian utama dalam

perencanaan pembangunan, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pangan. Selain itu, beberapa rumah tangga tercatat sebagai penerima bantuan sosial dari pemerintah, memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi ekonomi masyarakat di RT 12 Desa Sidodadi. Informasi ini sangat relevan untuk merancang program SDGs Desa yang lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

Namun, dalam pelaksanaan wawancara door to door, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh tim. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu responden, terutama bagi mereka yang memiliki pekerjaan padat, yang membuat proses pengisian kuesioner terkendala. Selain itu, sebagian warga kurang memahami sepenuhnya pentingnya program SDGs dan tujuan dari pengumpulan data ini, sehingga beberapa responden tidak memberikan informasi yang akurat atau tidak mengisi kuesioner secara lengkap. Meskipun demikian, pengumpulan data dapat berjalan dengan baik dan hasil wawancara berhasil dikumpulkan sesuai jadwal, siap untuk diserahkan kepada balai desa sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan pembangunan desa.

Selain informasi mengenai sektor pekerjaan dan bantuan sosial, hasil wawancara juga mengungkapkan sebaran tingkat pendidikan di RT 12 Desa Sidodadi. Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan rendah hingga menengah, dengan sebagian besar penduduk hanya menyelesaikan pendidikan dasar atau menengah pertama. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akses pendidikan yang lebih tinggi dan pelatihan keterampilan di desa, guna mendukung perkembangan ekonomi dan kualitas hidup masyarakat. Pemerintah desa dapat merencanakan program pendidikan tambahan, pelatihan keterampilan, dan program literasi untuk meningkatkan daya saing masyarakat dalam menghadapi tantangan sosial dan ekonomi yang ada.

Di sisi lain, meskipun pengumpulan data dapat berlangsung lancar, ada tantangan dalam hal partisipasi aktif dari seluruh warga. Beberapa rumah tangga yang tidak dapat dihubungi atau tidak bersedia berpartisipasi mengakibatkan adanya kekurangan data pada sebagian sampel. Hal ini berpotensi mempengaruhi representasi kondisi masyarakat di desa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya program SDGs kepada warga agar lebih memahami manfaat partisipasi mereka dalam pengumpulan data. Sebagai upaya untuk mengatasi hal ini, pendekatan yang lebih intensif dan inklusif dapat dilakukan, seperti penyuluhan sebelum kegiatan wawancara atau menggunakan media lain untuk menjangkau warga yang tidak dapat dihubungi langsung.

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa proses pendataan masyarakat di RT 12 Desa Sidodadi berhasil memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi sosial, ekonomi, dan demografi masyarakat desa. Mayoritas responden bekerja di sektor pertanian dan peternakan sapi perah, dengan sebagian rumah tangga menerima bantuan sosial dari pemerintah. Hal ini menunjukkan pentingnya sektor pertanian dalam perekonomian desa, yang perlu menjadi fokus dalam perencanaan pembangunan desa, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan petani dan mendukung ketahanan pangan.

Namun, beberapa kendala dihadapi selama pelaksanaan wawancara, seperti keterbatasan waktu responden dan kurangnya pemahaman tentang tujuan pengumpulan data. Meskipun demikian, data yang terkumpul berhasil memberikan informasi yang dapat menjadi dasar dalam merancang program SDGs yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan partisipasi warga dan pemahaman mereka tentang pentingnya program SDGs sangat diperlukan, serta pentingnya memperhatikan sektor pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat desa.

Referensi

- Aji, S. P., & Kartono, D. T. (2022). Kebermanfaat Adanya Sustainable Development Goals (SDGs). *Journal of Social Research*, 507-512. doi: 10.55324/josr.v1i6.110
- Al-Salim, W., Darwish, A. S., & Farrel, P. (2022). Analysing data quality frameworks and evaluating the statistical output of United Nations Sustainable Development Goals' reports. *Renewable Energy and Environmental Sustainability*, 1-12. doi: 10.1051/rees/2022003
- Kurniawan, M. R., & Artisa, R. A. (2023). Strategi Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Sustainable Development Goals (SDGs) Desa. Studi Kasus: Desa Ciburial, Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. *Inovasi Pembangunan - Jurnal Kelitbangan*, 61-86. doi: 10.35450/jip.v11i01.349
- Rahmadhani, S., & Alkadafi, M. (2022). Kinerja Pemerintah Desa dalam Melaksanakan Pendataan Sustainable Development Goals (SGDs) Desa Rimba Beringin Kecamatan Tapung Hulu. *Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial (JEIS)*, 97-114.